

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi sebagian besar orang, berarti berusaha membimbing anak untuk menyerupai orang dewasa, hal ini merupakan proses mengubah tingkah laku anak didik agar mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dimana individu itu berada. Dengan demikian pendidikan tersebut dilakukan oleh keluarga, masyarakat maupun pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah. Usaha tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran dimana adanya peran dari guru yang melayani siswanya untuk kegiatan belajar.

Peran dari guru sangat menentukan tingkat keberhasilan bagi siswa, karena guru adalah pengelola kegiatan belajar mengajar (KBM) bagi para siswanya. Guru juga harus mampu menguasai bahan ajar yang diberikan, media pembelajaran yang sesuai, dan menggunakan metode maupun strategi yang tepat serta disesuaikan dengan keadaan siswa. Selain itu lingkungan sekitar tempat belajar siswa juga sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. Lingkungan yang ada disekitar siswa baik itu di kelas, sekolah, atau di luar sekolah perlu dioptimalkan pengelolaannya. Agar interaksi belajar lebih efektif dan efisien. Menurut Surya (Kunandar, 2007:47) menyatakan guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun dalam metode. Selain itu, juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya.

Guru yang profesional juga harus memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi. Tanggung jawab sebagai agen perubahan, karena guru bisa merubah siswa menjadi pintar, lebih bermoral, dan lebih kreatif cara berpikirnya. Guru dalam mendidik seharusnya tidak hanya mengutamakan pengetahuan atau perkembangan intelektual saja, tetapi juga harus memperhatikan perkembangan seluruh pribadi siswa, baik jasmani, rohani, sosial, maupun yang lainnya yang sesuai dengan hakikat pendidikan. Ini dimaksudkan agar siswa pada akhirnya

akan dapat menjadi manusia yang mampu menghadapi tantangan dalam kehidupan.

Selain itu guru berperan sebagai fasilitator atau instruktur yang membantu siswa mengkonstruksi konseptualisasi dan solusi dari masalah yang dihadapi siswa. Guru juga berperan sebagai motivator yang berarti guru berupaya untuk mendorong dan menstimulasi siswa agar dapat belajar dengan baik. Motivasi yang diberikan guru terhadap siswa itu sangat penting khususnya dalam mata pelajaran IPA karena didorong oleh kekuatan mental dari siswa itu sendiri. Kekuatan mental ini berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita. Dalam menumbuhkan motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap perilaku siswa. Melalui pelajaran IPA yang akan membentuk sikap maupun karakter dari siswa maka guru harus berupaya menimbulkan perhatian dan dorongan untuk melakukan kegiatan belajar. Dalam hal ini memberikan upaya dan dorongan kepada siswa dilakukan guru sebelum memulai belajar, dan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar terutama pada saat siswa melakukan kegiatan belajar dan pada saat siswa mengalami kejenuhan sehingga tidak akan timbul rasa kebosanan siswa dalam belajar terutama dalam menerima pelajaran IPA

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada saat pembelajaran IPA berlangsung di SDN 2 Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara khususnya pada kelas V, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kurang termotivasi pada pelajaran IPA, ada siswa yang kurang mengerti dengan penjelasan guru, tidak memiliki semangat dalam kegiatan belajar serta tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru. Dari data yang diperoleh, kurangnya peran guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada pelajaran IPA, dari hasil observasi awal ternyata hanya guru yang aktif sedangkan siswa duduk dan diam, dan tidak ada semangat belajarnya. ini dikarenakan guru kurang menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Dengan adanya permasalahan tersebut, diharapkan peran guru dalam proses mengajar sangat diperlukan, dimana guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif

menumbuhkan motivasi belajar siswa. Antara lain menyiapkan atau memantau kegiatan belajar, menyiapkan media atau alat peraga, memantau semangat atau motivasi pada siswa pada saat kegiatan belajar mengajar. Dari berbagai masalah tersebut maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul: **“Peran Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V SDN 2 Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yakni Bagaimanakah Peran Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V SDN 2 Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Peran Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V SDN 2 Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoretis penelitian ini adalah memberikan masukan ilmu pengetahuan tentang peran guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran khususnya pelajaran IPA. Selain itu juga dapat menjadi sumbangan pemikiran dan tolak ukur kajian pada penelitian yang lebih lanjut.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah; dapat dijadikan sebagai bahan telaah untuk melakukan perbaikan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPA.
2. Bagi guru; hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi peningkatan kualitas pelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPA.

3. Bagi siswa; dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA.
4. Bagi peneliti; penelitian ini merupakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.